

**STRATEGI PENINGKATAN MUTU PERPUSTAKAAN
PASCA AKREDITASI DI PERPUSTAKAAN MAN KOTA
TEGAL DAN SMA N 3 TEGAL**



Oleh:

**Nizzatur Ro'fatin Nisa, S.Hum
NIM: 20200012068**

TESIS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk
Memenuhi salah satu syarat guna Memperoleh Gelar Magister of Art
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi

**YOGYAKARTA
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nizzatur Ro'fatin Nisa
NIM : 20200012068
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 31 Juli 2023

Saya yang menyatakan,



Nizzatur Ro'fatin Nisa, S.Hum
NIM. 20200012068

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
YOGYAKARTA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nizzatur Ro'fatin Nisa
NIM : 20200012068
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 31 Juli 2023

Saya yang menyatakan,



Nizzatur Ro'fatin Nisa, S.Hum
NIM. 20200012068

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
YOGYAKARTA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-843/Un.02/DPPs/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : STRATEGI PENINGKATAN MUTU PERPUSTAKAAN PASCA AKREDITASI DI PERPUSTAKAAN MAN KOTA TEGAL DAN SMA N 3 TEGAL

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NIZZATUR RO'FATIN NISA, S.Hum
Nomor Induk Mahasiswa : 20200012068
Telah diujikan pada : Senin, 14 Agustus 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Ramadhanita Mustika Sari
SIGNED

Valid ID: 64e5815dbce59



Penguji II

Dr. Sri Rohyanti Zulaikha, S.Ag., SS., M.Si
SIGNED

Valid ID: 64e2f64968d93



Penguji III

Prof. Dr. Nurdin, S.Ag., S.S., M.A.
SIGNED

Valid ID: 64eea43af032a



Yogyakarta, 14 Agustus 2023
UIN Sunan Kalijaga
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 64eeeb8de23d5

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**Strategi Peningkatan Mutu Perpustakaan Pasca Akreditasi
di Perpustakaan MAN Kota Tegal dan SMA N 3 Tegal**

Yang ditulis oleh

Nama : Nizzatur Ro'fatin Nisa, S.Hum
NIM : 20200012068
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Master of Art (M.A).

Yogyakarta, 31 Juli 2023

Pembimbing



Dr. Sri Rohyanti Zulaikha, S.Ag., SS., M.Si
NIP. 19680701 199803 2 001

MOTTO & DEDIKASI

“Barangsiapa menempuh jalan menuntut ilmu maka Allah akan membuat mudah baginya jalan menuju surga” (HR. Muslim)

“Belajar dari lebah yang hanya tertarik dengan bunga. Jadilah manusia yang selalu berpikir positif, sehingga menarik kebaikan-kebaikan” (Ustadz Satria Hadi Lubis)

“Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan?” (Q.S. Ar Rahman: 13)

TESIS INI PENULIS DEDIKASIKAN UNTUK:

Suami tercinta Faiz Muhliz, S.Pd.I

Mama tercinta Dra. Hj. Nurhayati

Ayahanda tercinta (alm) Drs. H. Komarudin

Ibu mertua tercinta Ibu Hartiningsih

Ayah mertua tercinta (alm) Bapak Syarifudin

Keluarga Besar Bani Dakri Sholahuddin

Pustakawan Kota Tegal

Serta Almamaterku

ABSTRAK

Nizzatur Ro'fatin Nisa, S.Hum (20200012068). Strategi Peningkatan Mutu Perpustakaan Pasca Akreditasi di Perpustakaan MAN Kota Tegal dan SMA N 3 Tegal. Tesis Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies, Konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak akreditasi dan strategi peningkatan mutu perpustakaan di Perpustakaan MAN Kota Tegal dan SMA N 3 Kota Tegal pasca akreditasi perpustakaan pada tahun 2019. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulannya melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Temuan penelitian kemudian diperiksa keabsahan datanya melalui triangulasi, lalu data dianalisis menggunakan metode analisis SWOT. Setelah itu dilakukan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari analisis penelitian ini antara lain: (1) Akreditasi membawa dampak yang cukup besar di Perpustakaan MAN Kota Tegal dan SMA N 3 Tegal, yaitu adanya peningkatan mutu perpustakaan karena banyak perubahan di dalamnya. (2) Berdasarkan analisis SWOT yang implementasikan pada faktor internal dan faktor eksternal Perpustakaan MAN Kota Tegal dan SMA N 3 Tegal, strategi peningkatan mutu kedua perpustakaan sama-sama berada di kuadran I dengan strategi agresif. Maka strategi S-O (Kekuatan – Peluang) adalah strategi yang tepat untuk diimplementasikan di kedua perpustakaan.

Kata Kunci: *Mutu Perpustakaan, Strategi Peningkatan Mutu Perpustakaan, Akreditasi Perpustakaan, Analisis SWOT*

ABSTRACT

Nizzatur Ro'fatin Nisa, S.Hum (20200012068). *Post-Accreditaion Library Quality Improvement Strategy at Library of MAN Kota Tegal and SMA N 3 Tegal. Masters Thesis of Interdisciplinary Islamic Studies Program, Library and Information Sciences Concentration, Postgraduate of Sunan Kalijaga Islamic University, 2023.*

The purpose of this research was to analyze the impact of accreditation and strategies to improve library quality in Library of MAN Kota Tegal and SMA N 3 Tegal after library accreditation in 2019. The research method used the descriptive qualitative method. The collection techniques trough observation, interviewa, and documentation. The research findings were the examined for the validity of the data trough triangulation, the data were analyzed using the SWOT analysis method. After that, data reduction, data presentation, and conclusions are drawn.

The results of this research analysis include: (1) accreditation has had a considerable impact on The Library of MAN Kota Tegal and SMA N 3 Tegal, there is an increase in the quality of the library because there are many changes in it. (2) based on the SWOT analysis implemented on the internal and external factorss of both libraries, the quality improvement strategies are in Quadran I with an aggressive strategy. Then the S-O strategy (Strengths – Opportunities) is the righy strategy to be implemented in both libraries.

Keywords: Library Quality, Library Quality Improvement Strategy, Library Accreditation, SWOT Analysis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah *subhanahuwata'ala* yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karuniaNya kepada seluruh seluruh penghuni semesta alam. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah *shallallahu'alaihiwasallam*. Semoga kelak kita mendapatkan syafaatnya di hari akhir nanti. Penulis sangat bersyukur telah menyelesaikan tesis yang berjudul **“Strategi Peningkatan Mutu Perpustakaan Pasca Akreditasi di Perpustakaan MAN Kota Tegal dan SMA N 3 Tegal”**. Tesis ini disusun sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan di Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*, Konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penyusunan tesis ini berdasarkan kegiatan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis di Perpustakaan MAN Kota Tegal dan Perpustakaan SMA N 3 Kota Tegal, Provinsi Jawa Tengah. Penulis menyadari dalam penulisan tesis ini masih ditemukan beberapa kekurangan, sehingga penulis bersedia menerima kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan dan perbaikan bagi penulis dalam menyusun karya ilmiah di masa mendatang.

Dalam penulisan tesis ini, tentu penulis dihadapkan dengan berbagai rintangan dan halangan yang menjadi tantangan tersendiri untuk menyelesaikan penyusunan tesis ini. Alhamdulillah berkat bantuan, dorongan, motivasi, dan keikhlasan dari berbagai pihak, penulis akhirnya dapat menyelesaikannya. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus dari hati yang terdalam kepada beberapa pihak di antaranya:

1. Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Dr. Nina Mariani Noor, M.A. selaku Ketua Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies* Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

4. Dr. Sri Rohyanti Zulaikha, S.Ag., S.S., M.Si selaku pembimbing tesis yang dengan sabar senantiasa memberikan arahan serta dukungan sehingga tesis ini dapat diselesaikan
5. Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota Tegal dan Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Kota Tegal yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian
6. Kepala perpustakaan dan Pustakawan di MAN Kota Tegal dan SMA Negeri 3 Kota Tegal yang bersedia memberikan informasi dan data terkait penelitian yang dilakukan
7. Pustakawan Perpustakaan Daerah Kota Tegal yang bersedia memberikan informasi dan data terkait penelitian yang dilakukan
8. Kepada suamiku dan ibunda yang senantiasa memberikan doa, motivasi, serta dukungan baik materil maupun non-materil kepada penulis sehingga dapat melanjutkan pendidikan dan menyelesaikan tesis ini
9. Sahabat-sahabatku seperjuangan Ilmu Perpustakaan Angkatan 2020 Genap yang senantiasa saling menyemangati dalam kebaikan
10. Direktur Politeknik Harapan Bersama yang telah memberikan izin belajar kepada penulis dan rekan-rekan Pustakawan Perpustakaan Politeknik Harapan Bersama yang dengan lapang hati memberi waktu dan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan pendidikan
11. Kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penyusunan tesis ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu

Demikian yang dapat penulis sampaikan, semoga kebaikan yang diberikan Allah *subhanahuwata'ala* balas dengan pahala yang berlipat ganda. Besar harapan penulis bahwa tesis ini dapat bermanfaat bagi banyak kalangan.

Yogyakarta, 3 Agustus 2023

Penulis



Nizzatur Ro'fatin Nisa, S.Hum
NIM. 20200012068

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
MOTTO & DEDIKASI	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Kajian Pustaka	8
E. Kerangka Teoritis	11
1. Manajemen Strategi	11
2. Mutu Perpustakaan Sekolah	17
3. Metode Analisis SWOT	29
F. Metode Penelitian	37

1. Jenis Penelitian	37
2. Tempat dan Waktu Penelitian	38
3. Subjek dan Objek Penelitian	38
4. Teknik Pengumpulan Data	38
5. Keabsahan Data	41
6. Teknik Analisis Data	42
G. Sistematika Pembahasan	44

**BAB II : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN dan AKREDITASI
PERPUSTAKAAN DI KOTA TEGAL 46**

A. Lokasi Penelitian	46
B. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota Tegal	46
1. Selayang Pandang MAN Kota Tegal	47
2. Struktur Organisasi MAN Kota Tegal	50
3. Perpustakaan MAN Kota Tegal	50
4. Struktur Organisasi Perpustakaan MAN Kota Tegal	53
5. Koleksi dan Fasilitas Perpustakaan MAN Kota Tegal	53
6. Prestasi Perpustakaan MAN Kota Tegal	55
C. Sekolah Menengah Atas (SMA) N 3 Tegal	56
1. Selayang Pandang SMA N 3 Tegal	56
2. Struktur Organisasi SMA N 3 Tegal	59
3. Perpustakaan SMA N 3 Tegal	60
4. Struktur Organisasi Perpustakaan SMA N 3 Tegal	62
5. Koleksi dan Fasilitas Perpustakaan SMA N 3 Tegal	63
6. Prestasi Perpustakaan SMA N 3 Tegal	65
D. Akreditasi Perpustakaan di Kota Tegal	65

BAB III : ANALISIS DAN PEMBAHASAN 74

A. Mutu Perpustakaan Pasca Akreditasi di Perpustakaan MAN Kota Tegal dan SMA N 3 Tegal	74
---	----

B. Strategi Peningkatan Mutu Perpustakaan Pasca Akreditasi di Perpustakaan MAN Kota Tegal dan SMA N 3 Tegal	82
1. Analisis SWOT Perpustakaan MAN Kota Tegal	87
a. IFAS (<i>Internal Strategic Factors Analysis Summary</i>)	86
b. EFAS (<i>External Strategic Factors Analysis Summary</i>)	87
c. Penentuan Nilai Bobot	87
d. Penentuan Nilai Rating	88
e. Matriks Analisis SWOT	88
2. Analisis SWOT Perpustakaan SMA N 3 Tegal	91
a. IFAS (<i>Internal Strategic Factors Analysis Summary</i>)	91
b. EFAS (<i>External Strategic Factors Analysis Summary</i>)	91
c. Penentuan Nilai Bobot	92
d. Penentuan Nilai Rating	92
e. Matriks Analisis SWOT	92
3. Penentuan Strategi Peningkatan Mutu Perpustakaan	95
BAB IV: PENUTUP	105
A. Kesimpulan	105
B. Saran	106
DAFTAR PUSTAKA	108
LAMPIRAN-LAMPIRAN	113
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	154

DAFTAR TABEL

- Tabel 1 Standar Nasional Perpustakaan dan Instrumen Akreditasi Perpustakaan Sekolah, 25
- Tabel 2 Komponen Akreditasi Perpustakaan (6 komponen), 26
- Tabel 3 Komponen Akreditasi Perpustakaan (9 komponen), 27
- Tabel 4 Demografi Informan, 40
- Tabel 5 Jam Pelayanan Perpustakaan MAN Kota Tegal, 52
- Tabel 6 Sarana Prasarana dan Fasilitas Perpustakaan MAN Kota Tegal, 54
- Tabel 7 Jam Pelayanan Perpustakaan SMA N 3 Tegal, 62
- Tabel 8 Sarana Prasarana dan Fasilitas Perpustakaan SMA N 3 Tegal, 64
- Tabel 9 Daftar Hasil Akreditasi Perpustakaan di Kota Tegal Tahun 2019, 67
- Tabel 10 Faktor Internal Perpustakaan MAN Kota Tegal, 86
- Tabel 11 Faktor Eksternal Perpustakaan MAN Kota Tegal, 87
- Tabel 12 Perhitungan IFAS Perpustakaan MAN Kota Tegal, 88
- Tabel 13 Perhitungan EFAS Perpustakaan MAN Kota Tegal, 89
- Tabel 14 Faktor Internal Perpustakaan SMA N 3 Tegal, 91
- Tabel 15 Faktor Eksternal Perpustakaan SMA N 3 Tegal, 92
- Tabel 16 Perhitungan IFAS Perpustakaan SMA N 3 Tegal, 92
- Tabel 17 Perhitungan EFAS Perpustakaan SMA N 3 Tegal, 94
- Tabel 18 Matriks SWOT Perpustakaan SMA N 3 Tegal, 97
- Tabel 19 Matriks SWOT Perpustakaan SMA N 3 Tegal, 103

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Proses Formulasi Strategi, 15
- Gambar 2 Bagan SWOT Matrix, 31
- Gambar 3 Matriks SWOT, 34
- Gambar 4 Diagram Analisis SWOT, 35
- Gambar 5 Struktur Organisasi MAN Kota Tegal, 50
- Gambar 6 Sertifikat Akreditasi Perpustakaan MAN Kota Tegal, 51
- Gambar 7 Struktur Organisasi Perpustakaan MAN Kota Tegal, 53
- Gambar 8 Piagam Penghargaan Juara II Lomba Perpustakaan Kota Tegal Tahun 2019, 56
- Gambar 9 Struktur Organisasi SMA N 3 Tegal, 59
- Gambar 10 Sertifikat Akreditasi Perpustakaan SMA N 3 Tegal, 60
- Gambar 11 Struktur Organisasi Akreditasi Perpustakaan SMA N 3 Tegal, 63
- Gambar 12 Diagram Analisis SWOT Perpustakaan MAN Kota Tegal, 90
- Gambar 13 Diagram Analisis SWOT Perpustakaan SMA N 3 Tegal, 95

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Kesediaan Membimbing Tesis, 113
- Lampiran 2 Surat Ijin Penelitian di MAN Kota Tegal, 114
- Lampiran 3 Surat Ijin Penelitian di SMA N 3 Tegal, 115
- Lampiran 4 Instrumen Pengumpulan Data, 116
- Lampiran 5 Panduan Wawancara untuk Informan, 118
- Lampiran 6 Pernyataan Kesediaan Menjadi Informan, 119
- Lampiran 7 Transkrip Wawancara, 126
- Lampiran 8 Member Check, 144
- Lampiran 9 Lembar Bimbingan, 150
- Lampiran 10 Dokumentasi Penelitian, 151



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perpustakaan sebagai lembaga yang terintegrasi dengan institusi yang menaunginya diharapkan dapat selalu meningkatkan kualitasnya. Pembahasan mengenai kualitas perpustakaan selalu menjadi topik menarik terutama penerapannya di perpustakaan di Indonesia. Hal ini dikarenakan kondisi perpustakaan mayoritas masih jauh dari harapan. Menurut Sharma yang dikutip dalam Fatmawati disebutkan bahwa kualitas didefinisikan dengan apa yang diinginkan pelanggan, kemudian persepsi dan harapan mereka menjadi faktor yang sangat penting dalam menentukan kualitas¹

Dalam hal layanan perpustakaan dan informasi jika menerapkan aspek kualitas, maka dapat tercipta aspek lain, di antaranya (1) *Fitness of use* yaitu keselarasan apa yang dihasilkan perpustakaan dengan nilai yang diinginkan pemustaka; (2) *Feature* yaitu karakteristik perpustakaan dalam hal membedakan layanan perpustakaan dengan layanan sejenis; (3) *Aesthetic* yaitu berkenaan dengan tampilan perpustakaan; (4) *Serviceability* yaitu kemudahan dalam merawat dan memperbaiki layanan perpustakaan; dan (5) *Availability* yaitu ketersediaan dalam sistem dan pustakawan ketika pemustaka memerlukannya.²

¹ Endang Fatmawati, *Matabaru Penelitian Perpustakaan Dari ServQual Ke LibQual+TM* (Jakarta: Sagung Seto, 2013), 34.

² Ibid.

Layanan prima dan layanan terbaik kepada pemustaka dan masyarakat hanya dapat diberikan oleh perpustakaan yang mempunyai kualitas baik. Perpustakaan berkualitas memiliki beberapa ciri yang dapat diperhatikan, antara lain adanya pengakuan masyarakat, peningkatan kinerja, dan konsistensi perpustakaan³.

Untuk menyamakan persepsi terkait dengan kualitas perpustakaan di Indonesia, maka Perpustakaan Nasional Republik Indonesia membentuk sebuah standar yang selanjutnya disebut dengan Standar Nasional Perpustakaan (SNP). SNP menjadi standar atau kriteria minimal sebagai rujukan penyelenggaraan, pengelolaan dan pengembangan perpustakaan di Indonesia.⁴ Terkait dengan perpustakaan yang terstandar ini, berdasarkan data tentang perpustakaan sekolah disebutkan bahwa pada 200.000 Sekolah Dasar diperkirakan hanya sekitar 1% yang memiliki perpustakaan standar. Dari 70.000 Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) baru 34% yang perpustakaannya sesuai dengan standar. Kemudian dari 14.000 Sekolah Menengah Umum (SMU) hanya sekitar 54% yang memiliki perpustakaan yang sesuai standar⁵. Dari data ini dapat dikatakan perpustakaan sekolah perlu perhatian agar terstandar sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

³ Supriyanto, "Kebijakan Akreditasi Perpustakaan Dan Petunjuk Pengisian Instrumen," in *Disampaikan Pada Sosialisasi Akreditasi Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Magelang* (Magelang, 2022).

⁴ Darma, "Akreditasi Perpustakaan Perguruan Tinggi," last modified December 28, 2020, accessed March 15, 2022, <https://dkpus.babelprov.go.id/content/akreditasi-perpustakaan-perguruan-tinggi>.

⁵ Rhoni Rodin, *Library Is Librarian: Perpustakaan Dan Pustakawan Di Era Milenial Dan 4.0* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2020), 43.

Selanjutnya untuk dapat menilai apakah perpustakaan tersebut telah sesuai dengan standar mutu nasional, maka perlu dilakukan akreditasi perpustakaan. Akreditasi adalah seperangkat prosedur guna pemberian suatu pengakuan formal yang digunakan oleh lembaga yang berwenang di mana suatu institusi dinyatakan mampu melakukan kegiatan tersebut. Bukti pengakuan formal institusi atau lembaga diwujudkan dalam suatu sertifikat setelah melewati asesmen akreditasi. Sedangkan akreditasi perpustakaan dimaknai sebagai suatu rangkaian proses pengakuan formal oleh lembaga akreditasi perpustakaan sehingga perpustakaan yang diasesmen memenuhi syarat pengelolaan perpustakaan berstandar nasional⁶. Dasar hukum pelaksanaan akreditasi ini mengacu pada UU Nomor 43 Tahun 2007 pasal 11 tentang “standar nasional perpustakaan sebagai rujukan, pengelolaan, dan pengembangan perpustakaan”

Perpustakaan Nasional RI terus mengupayakan dan mensosialisasikan agar perpustakaan di Indonesia terakreditasi, namun hingga tahun 2021 baru 7,3% atau sebanyak 12.088 perpustakaan telah terakreditasi dari total 164.610 perpustakaan⁷. Pada tahun 2022 Badan Pusat Statistik mencatat ada 8.414 perpustakaan telah terakreditasi. Menurut jenisnya perpustakaan sekolah adalah yang terbanyak pada tahun ini yang mencapai 7.073 unit. Sedangkan berdasarkan wilayahnya Jawa Timur ada pada peringkat pertama di mana ada 2.103 unit perpustakaan terakreditasi, kemudian di peringkat kedua adalah Jawa

⁶ Darma, “Akreditasi Perpustakaan Perguruan Tinggi.”

⁷ Supriyanto, “Kebijakan Akreditasi Perpustakaan Dan Petunjuk Pengisian Instrumen.”

Tengah dengan 1.053 unit perpustakaan terakreditasi. Kemudian di peringkat selanjutnya ada Yogyakarta yang mencatatkan 867 unit perpustakaan telah terakreditasi⁸. Sedangkan di Kota Tegal sendiri baru 46 perpustakaan terakreditasi dari 271 perpustakaan yang ada atau sekitar 17% perpustakaan yang telah terakreditasi⁹.

Akreditasi perpustakaan sendiri mempunyai peranan dalam mewujudkan perpustakaan yang berkualitas di Indonesia, diantaranya¹⁰:

1. Akreditasi sebagai sarana membina dan membangun kualitas lembaga perpustakaan di Indonesia
2. Akreditasi menentukan derajat (tingkat) pemenuhan karakteristik/kriteria/spesifikasi baku standar nasional sebuah perpustakaan
3. Akreditasi memberikan motivasi pengelola perpustakaan untuk membangun perpustakaan ke jenjang yang lebih baik dan lebih profesional
4. Akreditasi mengangkat citra perpustakaan (internal dan eksternal)
5. Akreditasi meningkatkan pengakuan masyarakat terhadap kinerja perpustakaan
6. Akreditasi memberikan wahana strategis perpustakaan dalam memperjuangkan anggaran.

Kualitas perpustakaan tidak hanya sekedar dilihat pada hasil akreditasinya saja, namun mempertahankan mutu atau kualitas perpustakaan

⁸ Sarnita Sadya, "Ada 8.414 Perpustakaan Terakreditasi Di Indonesia Pada 2022," last modified 2023, <https://dataindonesia.id/pendidikan/detail/ada-8414-perpustakaan-terakreditasi-di-indonesia-pada-2022>.

⁹ "Wawancara Bersama Pustakawan Perpustakaan Daerah Kota Tegal," 2022.

¹⁰ Supriyanto, "Kebijakan Akreditasi Perpustakaan Dan Petunjuk Pengisian Instrumen."

pasca akreditasi juga perlu diperhatikan agar kualitas tidak menurun. Penjaminan mutu perpustakaan pada pasca akreditasi ini berguna untuk menghadapi reakreditasi perpustakaan ke depannya. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari Lasa dan Kurniawan¹¹ proses penilaian melalui akreditasi dilakukan secara teratur supaya maju mundurnya suatu lembaga dapat diidentifikasi. Hasilnya bisa jadi mengalami kemunduran apabila dikelola tidak sesuai dengan standar, namun bisa juga menjadi sebuah pengelolaan perpustakaan mengacu pada dengan standar nasional perpustakaan. Maka pembuktian suatu perpustakaan mengalami kemajuan atau kemunduran setelah akreditasi adalah melalui proses reakreditasi perpustakaan.

Di Kota Tegal kegiatan akreditasi perpustakaan diadakan pertama kali pada tahun 2019. Beberapa perpustakaan yang telah terakreditasi pada tahun 2019 harus menuju tahap reakreditasi perpustakaan pada tahun 2022, 2023, dan 2024 mendatang sesuai dengan predikat nilai yang telah didapatkannya. Untuk menghadapi reakreditasi, perlu adanya strategi untuk meningkatkan mutu perpustakaan sebagai bekal. Penyusunan strategi ini bisa menggunakan teori manajemen strategi dan analisis SWOT.

Menurut beberapa ahli analisis SWOT merupakan sebuah instrumen perencanaan strategi klasik yang memberikan cara sederhana untuk memperkirakan cara terbaik dalam menentukan sebuah strategi¹². SWOT adalah akronim dari *Strengths*, *Weaknesses*, *Opportunities*, dan *Threats* yang

¹¹ Lasa Hs and Eko Kurniawan, *Sukses Akreditasi Perpustakaan Sekolah/Madrasah* (Yogyakarta: Taman Poestaka, 2021), 210–211.

¹² F N D Fatimah, *Teknik Analisis SWOT*, Anak Hebat Indonesia (Anak Hebat Indonesia, 2016), 7, <https://books.google.co.id/books?id=CRL2DwAAQBAJ>.

artinya Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman. Hasilnya adalah berupa arahan atau rekomendasi untuk mempertahankan kekuatan dan menambah keuntungan dari peluang yang ada, sekaligus mengurangi kelemahan dan menghindari ancaman¹³. Meskipun biasanya analisis model ini diterapkan dalam bisnis, bukan berarti tidak dapat diterapkan dalam bidang lain seperti dalam bidang perpustakaan dan informasi.

Penulis mengambil tempat penelitian di dua perpustakaan sekolah di Kota Tegal, yaitu Perpustakaan MAN Kota Tegal dan Perpustakaan SMA N 3 Tegal. Kedua perpustakaan sekolah ini telah terakreditasi dengan predikat B atau Baik pada Akreditasi Perpustakaan di Kota Tegal pada Tahun 2019. Keduanya menarik untuk diteliti karena setingkat dan sama-sama masih dalam masa pasca akreditasi menuju reakreditasi. Selain itu keduanya berada di bawah kementerian yang berbeda, jadi mungkin saja ada perbedaan dalam strategi peningkatan mutu masing-masing perpustakaan.

Berdasarkan pemaparan latar belakang maka penulis mengambil judul “Strategi Peningkatan Mutu Perpustakaan Pasca Akreditasi di Perpustakaan MAN Kota Tegal dan SMA N 3 Tegal” sebagai penelitian tesis.

¹³ Ibid.

B. Rumusan Masalah

Berpijak pada pemaparan latar belakang masalah, rumusan masalah yang dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Bagaimana mutu perpustakaan pasca akreditasi di Perpustakaan MAN Kota Tegal dan SMA N 3 Tegal?
2. Bagaimana strategi peningkatan mutu perpustakaan pasca akreditasi perpustakaan di MAN Kota Tegal dan SMA N 3 Tegal?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini memiliki dua tujuan utama, yaitu yang pertama adalah mengetahui dampak akreditasi terhadap eksistensi perpustakaan di MAN Kota Tegal dan SMA N 3 Tegal. Selanjutnya yang kedua adalah menganalisis strategi yang dapat digunakan sebagai sarana peningkatan mutu perpustakaan di MAN Kota Tegal dan SMA N 3 Tegal pasca implementasi akreditasi perpustakaan.

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah manfaat yang sifatnya teoritis, yaitu hasil penelitian dapat menjadi sumbangan teoritik di bidang ilmu perpustakaan dan informasi. Selanjutnya manfaat yang bersifat institusional di mana hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsih bagi kemajuan lembaga perpustakaan, khususnya di perpustakaan yang menjadi tempat penelitian.

D. Kajian Pustaka

Ada beberapa penelitian yang hampir serupa dengan penelitian ini, khususnya dalam pembahasan akreditasi perpustakaan. Berikut adalah penelitian-penelitian tersebut.

Penelitian pertama oleh Krismayani¹⁴ yang meneliti instrumen akreditasi perpustakaan dan Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Menengah Atas, kemudian dianalisis kesesuaiannya berdasarkan studi literatur. Penelitiannya ini berjudul “Analisis Kesesuaian Instrumen Akreditasi Perpustakaan Sekolah Terhadap Ketentuan Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Menengah Atas”. Hasilnya adalah ada kesesuaian antara instrumen akreditasi perpustakaan dengan Standar Nasional Perpustakaan Perpustakaan Sekolah Menengah Atas, namun menurut Krismayani perlu adanya tinjauan ulang di beberapa aspek karena tidak tertera di dalam Standar Nasional Perpustakaan (SNP) Sekolah Menengah Atas. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur.

Kedua, ada penelitian dari Nurhayati¹⁵ yang berjudul “Strategi Pustakawan dalam Menyuksesan Akreditasi Perpustakaan Sekolah (Studi Kasus Perpustakaan SD Muhammadiyah Sapen dan SDIT Lukman Al-Hakim”. Tujuan penelitian ini adalah untuk meneliti strategi pustakawan guna menyuksesan akreditasi perpustakaan sekolah. Hasilnya adalah kompetensi

¹⁴ Ika Krismayani, “Analisis Kesesuaian Instrumen Akreditasi Perpustakaan Sekolah Terhadap Ketentuan Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Menengah Atas,” *ANUVA* 3, no. 2 (2019): 199–205.

¹⁵ Anna Nurhayati, “Strategi Pustakawan Dalam Menyuksesan Akreditasi Perpustakaan Sekolah (Studi Kasus Perpustakaan SD Muhammadiyah Sapen SDIT Lukman Al-Hakim Yogyakarta),” *LIBRARIA: Jurnal Perpustakaan* 4, no. 2 (2017).

pustakawan berpengaruh dalam kesuksesan akreditasi perpustakaan di kedua perpustakaan.

Penelitian ketiga adalah penelitian oleh Wahyuni¹⁶ yang berjudul “Strategi Kepala Perpustakaan untuk Memperoleh Akreditasi Perpustakaan Sekolah Nasional di Sekolah Dasar Negeri Papar II Kabupaten Kediri”. Penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi kepala perpustakaan untuk memperoleh akreditasi perpustakaan di Sekolah Dasar Negeri Papar II Kabupaten Kediri. Strateginya adalah melalui pengadaan buku, pengadaan sarana prasarana, penataan perlengkapan perpustakaan, katalogisasi serta pengembangan SDM perpustakaan. Dalam pelaksanaannya ada hambatan yang menyertainya, namun dilakukan berbagai upaya mengatasi hambatan dan meyakinkan bahwa akreditasi ini penting untuk memajukan sekolah dan meningkatkan citra sekolah.

Penelitian keempat yaitu penelitian dari Latiar¹⁷ dengan judul “Peningkatan Mutu Perpustakaan SMK Negeri 7 Pekanbaru Melalui Akreditasi”. Penelitian ini merupakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pendampingan persiapan akreditasi perpustakaan di SMK Negeri 7 Pekanbaru. Adanya pengabdian masyarakat ini dikarenakan jumlah perpustakaan yang terakreditasi di Provinsi Riau belum mencapai 1% dari 1.391 perpustakaan yang ada di sana. Hasil dari kegiatan ini adalah dilakukannya

¹⁶ Sri Wahyuni and Desi Nurhikmahyanti, “Strategi Kepala Perpustakaan Untuk Memperoleh Akreditasi Perpustakaan Sekolah Nasional Di Sekolah Dasar Negeri Papar II Kabupaten Kediri,” *Inspirasi Manajemen Pendidikan* 4, no. 1 (2016): 1–11.

¹⁷ Hadira Latiar, Rosman H, and Nining Sudiar, “Peningkatan Mutu Perpustakaan SMK Negeri 7 Pekanbaru Melalui Akreditasi,” *BIDIK: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 2, no. 1 (2021).

pendampingan kepada pengelola perpustakaan, dimulai dari melakukan pelatihan, pendampingan penyusunan borang, dan pendampingan persiapan dokumen borang akreditasi perpustakaan sekolah.

Penelitian kelima yaitu dari Rohmah¹⁸ dengan judul penelitiannya “Penjaminan Mutu Pengelolaan Perpustakaan Sekolah”. Penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan sistem penjaminan mutu di perpustakaan sekolah, di mana penjaminan mutu di perpustakaan sekolah ini jarang ada di sekolah. Untuk dilakukan penjaminan mutu maka perlu persiapan manual mutu dan kebijakan pengelolaan perpustakaan sekolah, program kerja dan minimalisir hambatan dalam pengelolaan jaminan kualitas perpustakaan sekolah.

Penelitian selanjutnya yaitu dari Saputra¹⁹ dengan penelitiannya yang berjudul “Strategi Peningkatan Mutu Pelayanan Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Palembang”. Maksud dari penelitian ini adalah untuk analisis strategi dan karakteristik peningkatan mutu layanan di MAN 3 Palembang. Strateginya adalah melalui reliabilitas, daya tanggap, jaminan, empati, dan bukti fisik. Sedangkan karakteristiknya adalah melalui pengembangan koleksi, promosi layanan dan buku baru, program promosi, layanan infak buku dan layanan pendampingan siswa yang akan berlomba.

¹⁸ Siti Rohmah, “Penjaminan Mutu Pengelolaan Perpustakaan Sekolah,” *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana* 9, no. 5 (2015).

¹⁹ Ade Akhmad Saputra, Ahmad Zainuri, and Duski Ibrahim, “Strategi Peningkatan Mutu Pelayanan Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Palembang,” *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial dan Sains* 8, no. 2 (2019): 199–210.

Dari keenam penelitian yang penulis ambil sebagai bahan kajian pustaka, sama-sama membahas pentingnya akreditasi di perpustakaan dan mutu perpustakaan sekolah. Peran aktif dari pimpinan dan pengelola perpustakaan turut memberikan andil yang cukup besar untuk mewujudkan perpustakaan yang berstandar nasional dan bermutu baik.

E. Kerangka Teoritis

1. Manajemen Strategi

Asal kata manajemen adalah *to manage* yang artinya mengelola. Menurut Winardi dalam Ahmad²⁰ manajemen adalah proses yang terdiri dari tindakan, perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan manusia serta sumber-sumber lain.

Ilmu manajemen sampai saat ini terus berkembang sehingga memiliki beragam cabang dan beberapa kajian yang bersifat khusus, di antaranya manajemen sumber daya manusia, manajemen keuangan, manajemen produksi, hingga ada kajian khusus manajemen strategis. Menurut Yunus²¹ manajemen strategis merupakan aktivitas manajemen tertinggi yang biasanya disusun oleh dewan direksi dan dilaksanakan oleh CEO serta tim eksekutif organisasi tersebut. Manajemen strategis

²⁰ A.C.S.T.M.M. DR. Ir. AHMAD, *Manajemen Strategis* (Nas Media Pustaka, 2020), <https://books.google.co.id/books?id=DgQLEAAAQBAJ>.

²¹ E Yunus, A A Christian, and C V A OFFSET, *Manajemen Strategis* (Penerbit Andi, 2016), <https://books.google.co.id/books?id=vKk5DgAAQBAJ>.

memberikan arahan menyeluruh untuk perusahaan dan terkait erat dengan bidang perilaku organisasi.

Pengertian manajemen strategis beragam dari beberapa ahli, di antaranya menurut Wheelen (2000) dalam Yunus²² manajemen strategis adalah serangkaian keputusan-keputusan dan tindakan-tindakan manajerial yang mengarah kepada penyusunan strategi-strategi efektif untuk mencapai tujuan perusahaan dengan analisis S.W.O.T.

Menurut Pearce II & Robinson (2008) dalam Yunus²³ manajemen strategis adalah kumpulan dan tindakan yang menghasilkan perumusan (formulasi) dan pelaksanaan (implementasi) rencana-rencana yang dirancang untuk mencapai sasaran organisasi.

Menurut Ivancevich (2009) dalam Ahmad²⁴ manajemen strategis adalah seperangkat putusan manajerial dan tindakan strategis yang berorientasi pada tuntutan perubahan dan tantangan masa depan yang dirumuskan dalam formulasi strategi, implementasi, dan sistem evaluasi strategi dengan memperhatikan perkembangan lingkungan intern dan ekstern perusahaan/organisasi dan bertujuan untuk mempertahankan sekaligus memenangkan persaingan.

Berbagai pengertian manajemen strategis dari para ahli masih banyak lainnya. Berdasarkan pendapat dari ketiga ahli di atas dapat dikatakan bahwa manajemen strategis merupakan tindakan strategis yang

²² Ibid., 5.

²³ Ibid.

²⁴ DR. Ir. AHMAD, *Manajemen Strategis*, 5.

disajikan dalam bentuk formulasi (perumusan), implementasi (pelaksanaan), dan evaluasi yang didapatkan dari analisis SWOT berdasarkan keadaan lingkungan intern dan ekstern yang berorientasi pada tantangan masa depan. Di bidang perpustakaan manajemen strategis ini dirumuskan untuk dapat menghadapi tuntutan perubahan dan tantangan masa depan berdasarkan analisis SWOT, yang terdiri dari analisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman baik dari internal maupun eksternal.

Penerapan manajemen strategi yaitu untuk membantu merumuskan strategi yang tepat menggunakan pendekatan sistematis logis dan rasional pada pemilihan strategi²⁵. Proses utama manajemen strategis yaitu penetapan strategi, penerapan (implementasi) strategi, dan evaluasi atau kontrol strategik²⁶. Berikut uraian proses manajemen strategi.

a. Formulasi Strategi (*Strategy Formulation*)

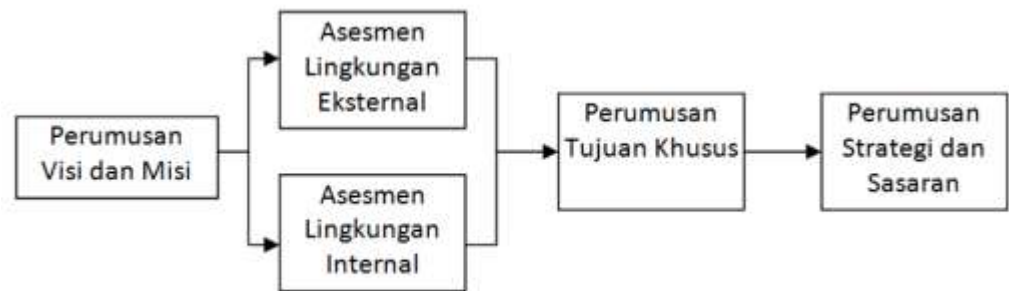
Pada proses formulasi strategi ditetapkan rencana atau program yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan akhir yang diharapkan. Dalam merumuskannya ada lima langkah formulasi strategik yang harus dilakukan, antara lain:

- 1) Perumusan visi (*vision determination*) yaitu pencitraan bagaimana perusahaan bereksistensi. Dalam bidang perpustakaan, visi ini digunakan untuk pencitraan perpustakaan agar menguatkan eksistensinya.

²⁵ Ibid., 7.

²⁶ Ibid., 6.

- 2) Asesmen lingkungan eksternal (*environmental external assessment*) yaitu mengakomodasi kebutuhan lingkungan akan mutu pendidikan yang dapat disediakan oleh perusahaan. Di bidang perpustakaan, asesmen lingkungan eksternal ini menuntut institusi yang menaungi sebuah lembaga perpustakaan untuk dapat mengakomodir kebutuhan perpustakaan akan mutu pendidikan.
- 3) Asesmen organisasi (*organization assessment*) yaitu merumuskan dan mendayagunakan sumber daya perusahaan secara optimal. Di bidang perpustakaan dapat dilakukan dengan mendayagunakan secara optimal sumber daya yang ada di perpustakaan.
- 4) Perumusan tujuan khusus (*objective setting*) yaitu penjabaran dan pencapaian visi perusahaan dalam tujuan perusahaan. Di bidang perpustakaan adalah penncapaian visi perpustakaan.
- 5) Penentuan strategi (*strategy setting*) yaitu memilih strategi yang paling tepat untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dengan menyediakan anggaran, sarana, dan prasarana. Di bidang perpustakaan pemilihan strategi perpustakaan didukung anggaran dan sarana prasarana yang dibutuhkan.



Gambar 1. Proses Formulasi Strategi
Sumber: Ahmad, 2020

Kemudian penyusunan manajemen strategi menurut Mulyasa dalam Ahmad²⁷ dilakukan dalam tiga tahap yaitu diagnotis, perencanaan, dan penyusunan dokumen rencana. Tahap diagnotis dimulai dengan pengumpulan berbagai informasi perencanaan sebagai bahan kajian dengan melakukan analisis SWOT. Tahap perencanaan dimulai dengan menetapkan visi dan misi. Visi (*vision*) merupakan gambaran (wawasan) tentang keadaan yang diinginkan di masa depan. Sedangkan misi (*mission*) ditetapkan dengan mempertimbangkan rumusan penugasan yang berkaitan dengna visi masa depan dan situasi yang dihadapi saat ini. Tahap ketiga yaitu penyusunan dokumen rencana strategi yang dibuat dengan tujuan mudah dipahami dan dapat dilaksanakan oleh tim manajemen secara luwes.

Penting di sini seorang kepala perusahaan hendaknya memanfaatkan semua sumber daya manusianya untuk merumuskan formulasi yang efektif dan efisien untuk pengembangan perusahaan. Begitu pula di

²⁷ Ibid., 9.

perpustakaan, seorang kepala perpustakaan hendaknya berdiskusi dengan bawahannya (pustakawan dan tenaga teknis perpustakaan) untuk menyusun sebuah dokumen rencana strategi dan rencana kinerja.

b. Implementasi Strategi (*Strategy Implementation*)

Pada dasarnya implementasi strategi adalah tindakan mengimplementasikan strategi yang telah disusun ke dalam berbagai alokasi sumber daya secara optimal. Dengan kata lain, dalam mengimplementasikan strategi kita menggunakan formulasi strategi untuk membantu pembentukan tujuan-tujuan kerja, alokasi dan prioritas sumber daya.²⁸

Ada lima langkah penting untuk mengimplementasikan manajemen strategis, yaitu (1) menganalisis dan merencanakan perubahan, (2) mengkomunikasikan perubahan, (3) mendorong perubahan, (4) mengembangkan inisiasi masa transisi, (5) mengkonsolidasikan kondisi baru dan tindak lanjut. Dalam proses inilah seorang pemimpin dituntut untuk bekerja ekstra keras dalam menggerakkan semua komponen SDM yang ada karena dari ketiga tahapan manajemen strategi, hal yang paling sulit dan membutuhkan ekstra adalah implementasi strategi²⁹

c. Evaluasi Strategi (Pengawasan)

Evaluasi strategi adalah usaha untuk memonitor hasil-hasil dari perumusan (formulasi) dan implementasi strategi termasuk mengujur

²⁸ Ibid., 11.

²⁹ Ibid.

kinerja organisasi serta mengambil langkah perbaikan jika diperlukan. Dengan strategi ini seorang manajer dapat mengetahui berbagai macam kendala yang dihadapi saat implementasi strategi berjalan. Jika proses ini dilakukan secara berkala, maka implementasi strategi akan berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai karena strategi evaluasi juga dapat meminimalisir kesalahan-kesalahan atau problematika dalam implementasi strategi yang telah diformulasikan³⁰.

Evaluasi strategi dapat dipetakan menjadi tiga tahapan yaitu *pertama* pengukuran kinerja. Pengukuran kinerja meliputi kinerja kegiatan yang menjadi rencana tingkat capaian kerja dan tingkat pencapaian sasaran sebagaimana dituangkan dalam dokumen rencana kinerja. Tahap kedua analisis dan evaluasi kinerja untuk mengetahui progres realisasi kinerja yang dihasilkan maupun kendala dan tantangan yang dihadapi dalam mencapai sasaran kinerja. Analisis dan evaluasi digunakan untuk melihat efisiensi, efektifitas, ekonomi maupun gap perbedaan kinerja. Tahap terakhir adalah pelaporan baik secara lisan maupun tulisan.

2. Mutu Perpustakaan Sekolah

Menurut Martoatmojo dalam Prastowo, perpustakaan sekolah diartikan sebagai perpustakaan yang terintegrasi pada lembaga pendidikan sekolah yang pengelolaannya dilakukan oleh sekolah, dan tujuan utamanya secara umum adalah mendukung sekolah mencapai tujuan pendidikan.

³⁰ Ibid., 12.

Sedangkan tujuan khususnya yaitu mendukung sekolah mencapai tujuan berdasarkan kebijakan sekolah yang menjadi lembaga induk perpustakaan itu sendiri³¹.

Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2014 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, menyebutkan bahwa “Perpustakaan Sekolah/Madrasah adalah perpustakaan yang merupakan bagian integral dari kegiatan pembelajaran dan berfungsi sebagai pusat sumber belajar untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang berkedudukan di sekolah/madrasah”³².

Pusat sumber belajar merupakan sarana untuk mengelola dan mengembangkan sumber belajar. Pusat sumber belajar sering disebut juga sebagai *media center*, yang diartikan sebagai lembaga yang memberikan fasilitas pendidikan, pelatihan, dan pengenalan berbagai media pembelajaran. Pusat sumber belajar dirancang untuk memberikan kemudahan kepada peserta didik baik secara individu maupun kelompok atau guru untuk memanfaatkan sumber belajar yang tersedia. Dengan demikian, kebutuhan akan sumber belajar dalam proses pembelajaran bisa terpenuhi dengan adanya pusat sumber belajar³³. Maka dalam konteks perpustakaan sekolah sebagai pusat sumber belajar seharusnya dapat

³¹ Andi Prastowo, *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional* (Jogjakarta: Diva Press, 2012), 73.

³² Indonesia, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2014 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan* (Indonesia, 2014).

³³ Herpratiwi and Yohanes Edi Purwanto, *Perpustakaan Sekolah Sebagai Pusat Sumber Belajar*, 1st ed. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2020), 31.

memberikan fasilitas pendidikan, pelatihan, dan pengenalan berbagai media pembelajaran.

Tak terkecuali dengan perpustakaan lainnya, perpustakaan sekolah juga perlu diperhatikan melalui pengelolaan yang tepat sesuai dengan standar nasional. Hal tersebut mengacu pada UU Nomor 43 Tahun 2007 pasal 1 yang menyatakan bahwa “perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka”³⁴. Maka perpustakaan sekolah juga dapat dimasukkan dalam kategori profesional. Untuk menunjang profesionalitasnya, perpustakaan sekolah perlu mengikuti standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah melalui Perpustakaan Nasional, yaitu Standar Nasional Perpustakaan (SNP).

Implementasi SNP di masing-masing perpustakaan sekolah inilah yang akan menjadi poin penilaian akreditasi perpustakaan. Penilaian tersebut menggambarkan sejauh mana sebuah perpustakaan menyesuaikan pengelolaannya dengan SNP. Menurut penulis implementasi SNP dan proses akreditasi perpustakaan merupakan salah satu indikator mutu perpustakaan sekolah.

Aspek-aspek dasar perpustakaan sekolah sesuai dengan SNP di antaranya adalah aspek organisasi perpustakaan, aspek gedung/ ruang perpustakaan, aspek sarana prasarana, aspek anggaran, aspek tenaga

³⁴ Indonesia, *Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007* (Indonesia, 2007).

pengelola perpustakaan, aspek koleksi perpustakaan, aspek sumber daya elektronik, aspek pengolahan bahan pustaka, aspek layanan perpustakaan, aspek promosi, dan yang terakhir adalah aspek kerjasama perpustakaan³⁵.

SNP yang mendasari adanya kegiatan akreditasi perpustakaan, menjadikan akreditasi dalam hal ini mempunyai peran penting dalam mewujudkan perpustakaan yang berkualitas. Peran tersebut antara lain sebagai berikut³⁶.

- a. Akreditasi menjadi sarana membina dan membangun kualitas perpustakaan di Indonesia;
- b. Akreditasi sebagai penentu tingkat pemenuhan karakteristik/ spesifikasi baku standar nasional sebuah perpustakaan;
- c. Akreditasi memberikan motivasi pengelola perpustakaan dalam strategi perpustakaan menuju jenjang yang lebih baik dan profesional;
- d. Akreditasi mengangkat citra perpustakaan, baik dari internal maupun eksternal;
- e. Akreditasi meningkatkan tingkat penerimaan dan kepercayaan masyarakat terhadap kinerja perpustakaan
- f. Akreditasi memberikan wahana strategis perpustakaan dalam memperjuangkan anggaran

Menurut Lasa dan Kurniawan akreditasi merupakan rangkaian kegiatan pengakuan formal oleh lembaga/ badan khusus di bidang akreditasi

³⁵ Supriyanto, "Kebijakan Akreditasi Perpustakaan Dan Petunjuk Pengisian Instrumen."

³⁶ Ibid.

kepada lembaga lain yang ditunjuk untuk dinilai. Lembaga yang ditunjuk tersebut sudah memenuhi syarat untuk dinilai kinerjanya serta kesesuaian sarana prasarana yang ada pada lembaga tersebut. Prosesnya diawali dari menyusun borang, melengkapi sarana prasarana dan lainnya, sampai pada tahap visitasi hingga penilaian akhir³⁷.

Pengertian akreditasi perpustakaan berdasarkan Pedoman Akreditasi Perpustakaan Tahun 2012 adalah rangkaian kegiatan proses pengakuan formal oleh LAP-PNRI (Lembaga Akreditasi Perpustakaan – Perpustakaan Nasional RI) selaku pemberi keputusan bahwa suatu lembaga perpustakaan mencukupi syarat minimal pengelolaan perpustakaan. LAP-PNRI merupakan unit penyelenggara akreditasi yang sudah disetujui Perpustakaan Nasional RI melalui bukti tertulis berupa sertifikat dari untuk menyelenggarakan akreditasi perpustakaan di seluruh jenis perpustakaan di Indonesia³⁸.

Dalam pedoman akreditasi perpustakaan terbaru yang tertuang dalam Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2022 tentang Pedoman Akreditasi Perpustakaan³⁹ mendefinisikan “akreditasi perpustakaan adalah rangkaian kegiatan proses pengakuan formal yang dilakukan oleh Perpustakaan Nasional untuk menetapkan bahwa suatu perpustakaan telah memenuhi standar nasional perpustakaan”.

³⁷ Lasa Hs and Kurniawan, *Sukses Akreditasi Perpustakaan Sekolah/Madrasah*, 209.

³⁸ Perpustakaan Nasional RI, *Pedoman Akreditasi Perpustakaan* (Jakarta: Perpustakaan Nasional, 2012), 3.

³⁹ Perpustakaan Nasional RI, *Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2022 Tentang Pedoman Akreditasi Perpustakaan* (Indonesia, 2022).

Dengan adanya Pedoman Akreditasi Perpustakaan Tahun 2022 ini, maka secara otomatis Pedoman Akreditasi Perpustakaan sebelumnya (tahun 2012) tidak berlaku lagi. berdasarkan definisi tersebut, maka akreditasi perpustakaan sekolah adalah proses pengakuan formal perpustakaan sekolah kepada Perpustakaan Nasional RI untuk menetapkan perpustakaan sekolah tersebut telah memenuhi standar nasional perpustakaan, di mana setiap tingkatan sekolah ada standar nasional perpustakaannya masing-masing.

Menurut Lasa dan Kurniawan⁴⁰ akreditasi memiliki makna perubahan. Beberapa makna akreditasi bagi perpustakaan sekolah antara lain (a) perpustakaan sekolah/madrasah semakin eksis, (b) pemanfaatan teknologi informasi, (c) menuju sistem mutu, (d) mendukung kinerja lembaga induk (sekolah), dan (e) merupakan indikator kemajuan.

Perpustakaan yang telah terakreditasi sudah dapat dikatakan mutunya lebih baik karena sudah tentu orientasinya mengarah pada Standar Nasional Perpustakaan dibandingkan dengan perpustakaan yang belum terakreditasi. Maka akreditasi perpustakaan ini dapat dijadikan indikator kualitas perpustakaan yang secara tidak langsung juga dapat mendukung mutu pendidikan pada lembaga induknya (sekolah). Sehingga dapat dikatakan bahwa untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan pada suatu sekolah melalui perpustakaan, akreditasi perpustakaan menjadi kunci utamanya.

⁴⁰ Lasa Hs and Kurniawan, *Sukses Akreditasi Perpustakaan Sekolah/Madrasah*, 209–210.

Akreditasi perpustakaan mempunyai arti yang sangat penting dalam pengelolaan perpustakaan sekolah, khususnya di Indonesia, di antaranya adalah sebagai berikut⁴¹.

- a. Akreditasi perpustakaan sekolah menjadi suatu bentuk pengakuan pemerintah akan pentingnya eksistensi suatu perpustakaan dan menjadi wujud perhatian pemerintah akan pentingnya perpustakaan dalam proses pendidikan di sekolah. Proses evaluasi dalam akreditasi perpustakaan menunjukkan adanya kesadaran pemerintah akan pentingnya evaluasi terkait dengan pengelolaan perpustakaan di Indonesia sekaligus menjadi motivasi para pimpinan sekolah atau kepala sekolah demi revitalisasi kualitas perpustakaan.
- b. Akreditasi perpustakaan ini secara tidak langsung memaksa kepala sekolah untuk memberi perhatian lebih dan melakukan perbaikan terkait dengan kualitas perpustakaan. Wajah sebuah perpustakaan akan ditentukan pada pimpinan sekolahnya atau yang biasa disebut dengan Kepala Sekolah.
- c. Melalui akreditasi, perpustakaan sekolah semakin cepat akan diperbaiki kualitasnya. Akreditasi di perpustakaan sekolah ini juga memberi sinyal perbaikan manajemen kepada seluruh pihak yang berwenang dalam pengelolaan perpustakaan sekolah, di antaranya kepala perpustakaan, pustakawan, dan tenaga teknis perpustakaan. Penilaian akreditasi

⁴¹ Mei Susiatun, *Strategi Meraih Nilai A Akreditasi Perpustakaan Sekolah: Tips Dan Panduan Praktis* (Jakarta: Campustaka, 2022), 4.

perpustakaan sekolah adalah dari berbagai komponen yang pada akhirnya menjadi cermin kualitas sebuah perpustakaan sekolah.

Standar Nasional Perpustakaan dan Instrumen Akreditasi Perpustakaan Sekolah yang berlaku mengalami perubahan, adapun peraturan yang lama tidak lagi digunakan. Informasi ini perlu dipahami oleh pengelola sekolah agar tidak keliru. Rinciannya ada pada tabel di bawah ini.

No	Jenis Perpustakaan	Standar Nasional Perpustakaan	Instrumen Akreditasi
1.	Perpustakaan Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah	<p style="text-align: center;">Baru</p> Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional RI Nomor 10 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah. <p style="text-align: center;">Lama</p> SNP 007:2011 Perpustakaan Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah.	<p style="text-align: center;">Baru</p> Keputusan Kepala Perpustakaan Nasional RI Nomor 300 Tahun 2022 tentang Instrumen Akreditasi Perpustakaan Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. <p style="text-align: center;">Lama</p> Peraturan Perpusnas Nomor 7 Tahun 2018 tentang Instrumen Akreditasi Perpustakaan Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah.
2.	Perpustakaan Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah	<p style="text-align: center;">Baru</p> Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional RI Nomor 11 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah <p style="text-align: center;">Lama</p> SNP 008:2011 Perpustakaan Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah.	<p style="text-align: center;">Baru</p> Keputusan Kepala Perpustakaan Nasional RI Nomor 301 Tahun 2022 tentang Instrumen Akreditasi Perpustakaan Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah. <p style="text-align: center;">Lama</p> Peraturan Perpusnas Nomor 8 Tahun 2018 tentang Instrumen Akreditasi Perpustakaan Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah.

3.	Perpustakaan Sekolah Menengah Atas/Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah/ Madrasah Aliyah Kejuruan	<p style="text-align: center;">Baru</p> Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional RI Nomor 12 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah. <p style="text-align: center;">Lama</p> SNP 009:2011 Perpustakaan Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah.	<p style="text-align: center;">Baru</p> Keputusan Kepala Perpustakaan Nasional RI Nomor 302 Tahun 2022 tentang Instrumen Akreditasi Perpustakaan Sekolah Menengah Atas/ Sekolah Menengah Kejuruan/ Madrasah Aliyah/ Madrasah Aliyah Kejuruan. <p style="text-align: center;">Lama</p> Peraturan Perpustakaan Nomor 9 Tahun 2018 tentang Instrumen Akreditasi Perpustakaan Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah
----	--	---	--

Tabel 1. Standar Nasional Perpustakaan dan Instrumen Akreditasi Perpustakaan Sekolah

Sumber: <https://jdih.perpusnas.go.id/>

Penyelenggaraan akreditasi perpustakaan mengacu pada Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2022 tentang Pedoman Akreditasi Perpustakaan. Pada pasal 7 disebutkan bahwa “penyelenggaraan akreditasi perpustakaan meliputi: persiapan akreditasi perpustakaan, pelaksanaan akreditasi perpustakaan, dan pasca akreditasi perpustakaan”⁴². Penyelenggaraan ini berlaku untuk semua jenis perpustakaan. Prosedur penyelenggaraannya dipaparkan dalam Norma Standar Prosedur Kriteria (NSPK) Akreditasi. Pada pasca akreditasi meliputi empat prosedur kegiatan, yaitu banding, surveilans, peningkatan predikat akreditasi, dan reakreditasi perpustakaan⁴³.

⁴² Perpustakaan Nasional RI, *Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2022 Tentang Pedoman Akreditasi Perpustakaan*.

⁴³ Adriati Zen et al., *Norma Standar Prosedur Kriteria (NSPK) Akreditasi* (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2022), 18.

Standar mutu perpustakaan sekolah jika disesuaikan dengan instrumen akreditasi maka orientasinya adalah ada pada setiap komponennya. Berikut adalah komponen akreditasi perpustakaan lama berdasarkan Peraturan Perpustakaan Nasional RI Nomor 9 Tahun 2018 tentang Instrumen Menengah Atas/ Sekolah Menengah Kejuruan/ Madrasah Aliyah⁴⁴.

No	Komponen	Jumlah Indikator Kunci	Bobot (%)
1.	Koleksi Perpustakaan	20	20
2.	Sarana dan Prasarana Perpustakaan	27	15
3.	Pelayanan Perpustakaan	14	25
4.	Tenaga Perpustakaan	9	20
5.	Penyelenggaraan dan Pengelolaan Perpustakaan	9	15
6.	Penguat	5	5
	Jumlah	84	100

Tabel 2. Komponen Akreditasi Perpustakaan (6 komponen)
Sumber: Peraturan Perpustakaan Nasional RI Nomor 9 Tahun 2018

Sedangkan berikut adalah komponen akreditasi perpustakaan baru berdasarkan Keputusan Kepala Perpustakaan Nasional RI Nomor 302 Tahun 2022 tentang Instrumen Akreditasi Perpustakaan Sekolah Menengah Atas/ Sekolah Menengah Kejuruan/ Madrasah Aliyah/ Madrasah Aliyah Kejuruan⁴⁵

⁴⁴ Perpustakaan Nasional RI, *Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2018 Tentang Instrumen Akreditasi Perpustakaan Sekolah Menengah Atas/ Sekolah Menengah Kejuruan/ Madrasah Aliyah* (Indonesia, 2018).

⁴⁵ Perpustakaan Nasional RI, *Keputusan Kepala Perpustakaan Nasional RI Nomor 302 Tahun 2022 Tentang Instrumen Akreditasi Perpustakaan Sekolah Menengah Atas/ Sekolah Menengah Kejuruan/ Madrasah Aliyah/ Madrasah Aliyah Kejuruan*, 2022.

No	Komponen	Jumlah Indikator Kunci (IK)	Skor Maksimum	Bobot
1.	Koleksi Perpustakaan	13	65	15
2.	Sarana dan Prasarana Perpustakaan	13	65	10
3.	Pelayanan Perpustakaan	14	70	20
4.	Tenaga Perpustakaan	8	40	15
5.	Penyelenggaraan Perpustakaan	4	20	10
6.	Pengelolaan Perpustakaan	9	45	15
	Komponen Pendukung			
7.	Inovasi dan Kreativitas	5	25	5
8.	Tingkat Kegemaran Membaca	4	20	5
9.	Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat	4	20	5
	Jumlah	74	370	100

Tabel 3. Komponen Akreditasi Perpustakaan (9 komponen)
 Sumber: Keputusan Kepala Perpustakaan Nasional RI Nomor 302 Tahun 2022

Berdasarkan tabel di atas ada perbedaan antara komponen akreditasi lama dengan yang baru, di mana komponen akreditasi lama dengan 6 (enam) komponen penilaian, sedangkan komponen akreditasi baru dengan 9 (sembilan) komponen penilaian. Jika diamati lebih dalam sebetulnya keduanya sama saja, namun ditambahkan dengan 3 (tiga) komponen pendukung yaitu komponen inovasi dan kreatifitas, komponen tingkat kegemaran membaca, serta komponen indeks pembangunan literasi masyarakat. Instrumen akreditasi perpustakaan yang baru lebih dikenal dengan instrumen akreditasi 9 (sembilan) komponen di kalangan pustakawan.

Dalam konteks manajemen (dalam hal ini manajemen perpustakaan) mutu suatu organisasi dapat dilihat menggunakan metode *Total Quality*

Management atau yang biasa disingkat menjadi TQM. TQM adalah pendekatan manajemen pada suatu organisasi, berfokus pada kualitas dan didasarkan atas partisipasi dari keseluruhan sumber daya manusia dan ditujukan pada kesuksesan jangka panjang melalui kepuasan pelanggan dan memberikan manfaat pada anggota organisasi (sumber daya manusianya) dan masyarakat TQM juga diterjemahkan sebagai pendekatan berorientasi pelanggan yang memperkenalkan perubahan manajemen yang sistematis dan perbaikan terus menerus terhadap proses, produk, dan pelayanan suatu organisasi. Proses TQM memiliki *input* yang spesifik (keinginan, kebutuhan, dan harapan pelanggan), mentransformasi (memproses) *input* dalam organisasi dalam memproduksi barang atau jasa yang pada gilirannya memberikan kepuasan kepada pelanggan (*output*)⁴⁶.

Menurut Rodin⁴⁷ ada bermacam alat atau metode analisis yang dapat diterapkan dalam TQM, salah satunya adalah SWOT. Analisis SWOT adalah suatu alat analisis yang digunakan untuk menganalisis masalah-masalah dengan kerangka *Strengths* (kekuatan), *Weaknesses* (kelemahan), *Opportunities* (peluang), dan *Threats* (ancaman).

⁴⁶ Rhoni Rodin, *Basic Knowledge of Library and Information Science: Suatu Pengantar Memahami Perpustakaan, Kepustakaan, Kepustakawanan Dan Informasi*, 1st ed. (Yogyakarta: Textium, 2022), 119.

⁴⁷ *Ibid.*, 121.

3. Metode Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah salah satu metode analisis di bidang manajemen yang masih sering dipakai hingga saat ini. Pertama kali metode ini dikenalkan oleh Albert Humphrey saat melakukan penelitian di Stamford University sekitar tahun 1960 hingga 1970. Ia menganalisis 500 perusahaan Amerika Serikat yang sumbernya berasal dari dalam Fortune 500, untuk mencari tahu alasan perencanaan bisnis bisa gagal. Tim peneliti yang tergabung dalam proyek tersebut di antaranya Marion Doshier, Dr. Otis Benepe, Albert Humphrey, Robert Stewart, dan Birger Lie. Singkat cerita metode SWOT yang dikenalkan Albert Humphrey ini berhasil setelah melalui kegagalan dan merumuskan hingga tepat digunakan hingga saat ini⁴⁸.

SWOT adalah akronim dari *Strengths, Weaknesses, Opportunities,* dan *Threats* yang artinya Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman. Hasilnya adalah berupa arahan atau rekomendasi untuk mempertahankan kekuatan dan menambah keuntungan dari peluang yang ada, sekaligus mengurangi kelemahan dan menghindari ancaman⁴⁹.

Menurut Rangkuti (2005) dalam Wijayati⁵⁰ SWOT adalah identitas dari berbagai faktor yang secara sistematis digunakan untuk merumuskan strategi pelayanan. Analisa dilakukan dengan landasan logika yang dapat

⁴⁸ Fatimah, *Teknik Analisis SWOT*, 6.

⁴⁹ Ibid., 7.

⁵⁰ H Wijayati, *Panduan Analisis SWOT Untuk Kesuksesan Bisnis: Jangan Buat Strategi Bisnis Sebelum Baca Buku Ini*, Anak Hebat Indonesia (Anak Hebat Indonesia, 2019), 5, <https://books.google.co.id/books?id=bN1SEAAAQBAJ>.

memaksimalkan peluang, sekaligus dapat secara bersamaan meminimalkan kekurangan dan ancaman. Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal dan faktor internal.

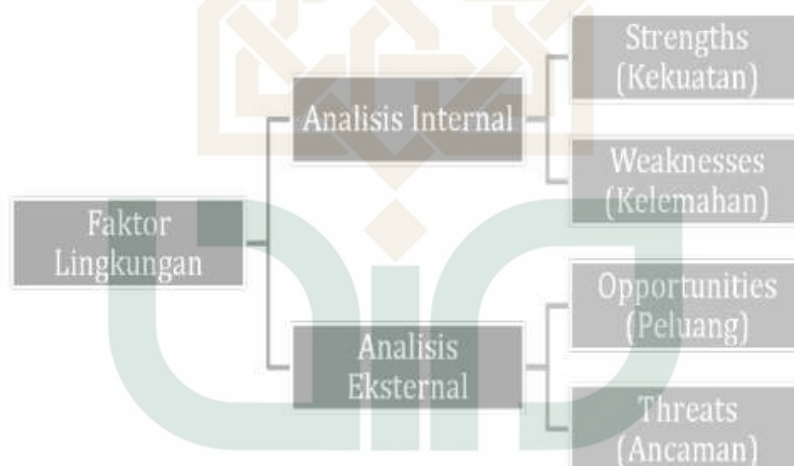
Beberapa manfaat penggunaan metode analisis SWOT di antaranya adalah sebagai berikut⁵¹.

- a. Analisis SWOT dapat membantu melihat suatu persoalan dari empat sisi sekaligus yang menjadi dasar sebuah analisis persoalan, yaitu kekuatan, kelemahan, kesempatan/peluang, dan ancaman.
- b. Analisis SWOT mampu memberikan hasil berupa analisis yang cukup tajam sehingga mampu memberikan arahan atau rekomendasi untuk mempertahankan kekuatan sekaligus menambah keuntungan berdasarkan sisi peluang yang ada, sambil mengurangi kekurangan dan juga menghindari ancaman.
- c. Analisis SWOT dapat membantu kita “membedah” organisasi dari empat sisi yang dapat menjadi dasar dalam proses identifikasinya dan dengan analisis ini kita dapat menemukan sisi-sisi yang terkadang terlupakan atau tidak terlihat selama ini.
- d. Analisis SWOT dapat menjadi instrumen yang cukup ampuh dalam melakukan analisis strategi, sehingga dapat menemukan langkah yang tepat dan terbaik sesuai dengan situasi pada saat itu.

⁵¹ Fatimah, *Teknik Analisis SWOT*, 12.

- e. Analisis SWOT dapat digunakan untuk membantuk organisasi meminimalisasi kelemahan yang ada serta menekan munculnya dampak ancaman yang mungkin akan timbul.

Analisis SWOT terdiri dari empat unsur atau empat faktor yang terklasifikasi dalam dua faktor. Adapun faktor *Strengths* dan *Weaknesses* merupakan faktor yang berasal dari internal sebuah organisasi, sedangkan faktor *Opportunities* dan *Threats* merupakan faktor eksternal atau faktor yang berasal dari luar organisasi. Penjelasanannya yaitu sebagai berikut⁵².



Gambar 2. Bagan SWOT Matrix
Sumber: Fatimah, 2016

a. *Strengths* (kekuatan)

Strength adalah kondisi yang menjadi kekuatan dalam sebuah organisasi. Faktor-faktor kekuatan merupakan nilai lebih dan menjadi keunggulan yang mudah terlihat dalam sebuah organisasi. Mengenal

⁵² Ibid., 13–19.

kekuatan dasar merupakan langkah awal menuju organisasi berkualitas tinggi. Apabila sudah dipahami faktor yang menjadi kekuatan dalam sebuah organisasi maka selanjutnya adalah mempertahankan dan memperkuat kelebihan tersebut.

b. *Weaknesses* (kelemahan)

Weaknesses merupakan kondisi yang menjadi kelemahan dan kekurangan dalam tubuh organisasi. Meskipun menjadi hal yang wajar, organisasi sebaiknya dapat meminimalisir faktor-faktor yang menjadi kelemahan tersebut agar tidak menurunkan kualitas sebuah organisasi. Namun hal yang dianggap kelemahan ini bisa jadi menjadi sebuah kelebihan yang tidak dimiliki organisasi lain.

Bentuk kelemahan ini dapat berupa kelemahan dalam sarana prasarana, kualitas atau kemampuan karyawan yang ada dalam organisasi, lemahnya kepercayaan konsumen, tidak sesuainya antara hasil produk dengan kebutuhan konsumen, dan lain sebagainya.

c. *Opportunities* (peluang)

Opportunities merupakan peluang yang berasal dari luar organisasi yang bersifat menguntungkan dan dapat memajukan sebuah organisasi. Untuk dapat mengetahui sebuah peluang yang perlu ditindaklanjuti oleh organisasi, bisa dilakukan dengan cara membandingkan analisis internal (*strengths* dan *weaknesses*) organisasi kita dengan analisis internal dari kompetitor lain.

Situasi yang dapat menjadi peluang di antaranya:

- 1) Kecenderungan pasar menyukai produk tertentu
- 2) Identifikasi produk yang belum mendapat perhatian pasar
- 3) Perubahan situasi perdagangan dengan kompetitor
- 4) Hubungan dengan konsumen

Selain itu juga ada peluang yang dapat dikembangkan dengan melihat situasi luar yang mengikuti kemajuan teknologi, misalnya mengembangkan usaha dengan alat canggih, pemasaran produk melalui media sosial, dan lain sebagainya. Kategori peluang ada tiga yaitu *low* atau rendah (apabila daya tarik, manfaat, dan pencapaian peluang kecil), *moderate* atau sedang (apabila daya tarik dan manfaat besar namun peluangnya kecil atau sebaliknya), dan *best* atau tinggi (apabila daya tarik, manfaat, dan pencapaian peluang besar).

d. *Threats* (ancaman)

Threats atau ancaman merupakan kebalikan dari peluang. Ancaman berasal dari kondisi eksternal yang dapat mengganggu kelancaran dan tidak menguntungkan bagi sebuah organisasi, bahkan menghambat visi dan misi organisasi, maka ancaman ini perlu untuk ditanggulangi.

Ancaman dapat dilihat dari tingkat keparahan pengaruh dan kemungkinan terjadinya. Kategori ancaman ada tiga yaitu *major threat* atau ancaman utama (kemungkinan terjadi tinggi dan berdampak besar), *moderate threat* atau ancaman moderate (kemungkinan berdampak tinggi namun kemungkinan terjadi rendah, dan sebaliknya), dan terakhir

ada *minor threat* atau ancaman tidak utama (kemungkinan terjadi kecil dan berdampak kecil).

Setelah memahami apa itu SWOT maka langkah selanjutnya adalah menguraikan SWOT. Agar lebih mudah dan lebih tersistematis, bisa dilakukan dengan bantuan matriks SWOT. Menurut Wijayati⁵³ matriks SWOT merupakan alat yang digunakan untuk menyusun faktor-faktor strategi dalam organisasi. Dari matriks ini akan dihasilkan empat set kemungkinan alternatif strategi yang dapat digunakan organisasi mencapai visi misinya. Berikut gambaran matriks SWOT.

Faktor-faktor internal (IFAS)	Strength/Kekuatan (S) Catat 5 – 10 kekuatan-kekuatan faktor internal perusahaan.	Weakness/Kelemahan (W) Catat 5 – 10 kelemahan-kelemahan faktor internal perusahaan.
Faktor-faktor eksternal (EFAS)	Opportunity/Peluang (O) Catat 5 – 10 faktor peluang eksternal.	Threat/Ancaman (T) Catat 5 – 10 faktor ancaman eksternal
	Strategi S-O Buat strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang.	Strategi W-O Buat strategi yang memanfaatkan peluang untuk mengatasi ancaman.
	Strategi S-T Buat strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman.	Strategi W-T Buat strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman.

Gambar 3. Matriks SWOT
Sumber: Wijayanti, 2019

Dari bagan di atas dapat terlihat ada istilah IFAS dan EFAS. IFAS adalah akronim dari *Internal Strategic Factors Analysis Summary* atau

⁵³ Wijayati, *Panduan Analisis SWOT Untuk Kesuksesan Bisnis: Jangan Buat Strategi Bisnis Sebelum Baca Buku Ini*, 19.

rumusan faktor-faktor strategis internal dan kerangka kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weaknesses*)⁵⁴. Sedangkan EFAS adalah akronim dari *External Strategic Factors Analysis Summary* atau rumusan faktor-faktor strategis eksternal dalam kerangka kesempatan (*opportunities*) dan ancaman (*threats*)⁵⁵. Dari bagan di atas juga dapat dilihat bahwa pemetaan strategi dapat disusun dengan bentuk S-O, W-O, S-T, dan W-T.

Selain dari bentuk matriks, analisis SWOT juga dapat dipahami dalam bentuk diagram seperti diagram di bawah ini⁵⁶.



Gambar 4. Diagram Analisis SWOT

Sumber: Wijayati, 2019

Menurut Wijayati⁵⁷ dari diagram di atas sebuah organisasi akan dipengaruhi oleh empat segmen utama yang dikelompokkan dalam empat kuadran yaitu kuadran I, II, III, dan IV sesuai karakteristiknya masing-

⁵⁴ Fatimah, *Teknik Analisis SWOT*, 28.

⁵⁵ Ibid.

⁵⁶ Wijayati, *Panduan Analisis SWOT Untuk Kesuksesan Bisnis: Jangan Buat Strategi Bisnis Sebelum Baca Buku Ini*, 24.

⁵⁷ Ibid.

masing. Untuk dapat mengetahui strategi kuadran mana yang paling tepat untuk organisasi yang sedang diteliti yaitu melalui penghitungan analisis faktor internal dan faktor eksternal. Berikut penjelasan masing-masing kuadran.

a. Kuadran I (Strategi Agresif)

Pada kuadran ini diberikan gambaran bahwa perusahaan atau organisasi memiliki peluang dan kekuatan yang besar di pasar. Maka perusahaan perlu menetapkan strategi yang mampu mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif atau *growth-oriented strategy*⁵⁸.

b. Kuadran II (Strategi Diversifikasi)

Pada kuadran II ini perusahaan mungkin akan menghadapi ancaman, namun masih memiliki kekuatan dari internal. Maka perusahaan perlu menggunakan kekuatannya baik dalam bentuk produk ataupun jasa untuk dapat memanfaatkan peluang jangka panjang dengan menggunakan strategi diversifikasi⁵⁹.

c. Kuadran III (Strategi *Turnaround*)

Dalam kuadran III ini perusahaan diperkirakan akan mendapat peluang yang sangat besar, tetapi juga harus menghadapi kendala berupa kelemahan internal. Maka perusahaan harus tetap fokus meminimalisir masalah-masalah internal perusahaan agar dapat merebut peluang pasar⁶⁰.

⁵⁸ Ibid., 25.

⁵⁹ Ibid.

⁶⁰ Ibid., 26.

d. Kuadran IV (Strategi Defensif)

Pada kuadran IV ini diperkirakan suatu saat perusahaan akan menghadapi situasi yang sangat tidak menguntungkan, yaitu ada ancaman dan kelemahan internal perusahaan. Maka sebisa mungkin harus bersiap dengan dukungan strategi defensif agar mampu bertahan menghadapi situasi sulit⁶¹

Dalam analisis SWOT ini diharuskan sebuah organisasi atau perusahaan dapat membaca situasi dan kondisi yang sangat mungkin berubah-ubah setiap saat. Perencanaan strategis memang tidak bisa dibilang mudah karena kondisinya yang dinamis. Jadi perlu ditekankan bahwa pengambilan keputusan strategis harus berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi, dan kebijakan perusahaan. Maka dari itu dalam analisis penting untuk memperhatikan pola waktunya. Waktu yang tepat akan mengantarkan pada analisis yang tepat pula. Dari ketepatan pola waktu tersebut bisa didapatkan faktor internal dan eksternal secara tepat⁶².

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif dipilih oleh penulis dengan maksud agar masalah dapat ditelusuri

⁶¹ Ibid., 27.

⁶² Ibid., 29.

sampai tuntas hingga jenuh sehingga didapatkan hasil yang maksimal. Kemudian data akan disajikan secara deskriptif berdasarkan pengumpulan data di lapangan.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penulis mengambil tempat penelitian di dua perpustakaan sekolah di Kota Tegal, yaitu di MAN Kota Tegal dan SMA N 3 Tegal. Waktu penelitiannya akan dilaksanakan pada September 2022 sampai Januari 2023.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah kepala perpustakaan dan pustakawan di Perpustakaan MAN Kota Tegal dan SMA N 3 Tegal serta Pustakawan Perpustakaan Daerah Kota Tegal. Sedangkan objek penelitiannya adalah strategi peningkatan mutu pasca akreditasi perpustakaan di MAN Kota Tegal dan SMA N 3 Tegal

4. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Menurut Nasution dalam Sugiyono menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan karena pada dasarnya para ilmuwan dapat bekerja berdasarkan data, yang tidak lain adalah fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.⁶³ Metode observasi dalam penelitian ini yaitu metode observasi terus – terang atau tersamar.

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 226.

Maksudnya adalah penulis menerangkan kepada informan bahwa penulis sedang melakukan penelitian, sehingga para informan yang ada di tempat dilaksanakannya observasi ini mengetahui aktivitas penulis dalam penelitian ini sejak awal sampai akhir⁶⁴. Observasi dilakukan di dua tempat, yaitu Perpustakaan MAN Kota Tegal dan Perpustakaan SMA N 3 Tegal terkait dengan peningkatan mutu pasca akreditasi perpustakaan.

b. Wawancara

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif selain observasi, dilakukan juga wawancara. Keduanya dapat digunakan secara bersamaan, artinya sambil menggali informasi melalui wawancara sekaligus melakukan observasi atau sebaliknya⁶⁵. Sumber data yang ditentukan oleh penulis kepada informan dilakukan secara *purposive*, yaitu memilih sesuai dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.⁶⁶ Maka dalam penelitian ini penulis akan mewawancarai pengelola perpustakaan MAN Kota Tegal dan Perpustakaan SMA N 3 Tegal beserta masing-masing kepala perpustakaan. Kemudian untuk melengkapi data mengenai *mapping* akreditasi perpustakaan di Kota Tegal, maka penulis juga akan mewawancarai Pustakawan Perpustakaan Daerah Kota Tegal sebagai penggerak perpustakaan sekolah di Kota Tegal.

⁶⁴ Ibid., 228.

⁶⁵ Ibid., 239.

⁶⁶ Ibid., 216.

Berikut adalah demografi informan dalam penelitian ini.

No	Nama	Pendidikan	Gender	Masa Kerja	Jabatan
1.	TN	S1	Wanita	14 tahun	Kepala Perpustakaan MAN Kota Tegal
2.	IF	S1	Pria	9 tahun	Pustakawan Perpustakaan MAN Kota Tegal
3.	NV	SMA	Wanita	2 tahun	Tenaga Teknis Perpustakaan MAN Kota Tegal
4.	LA	S1	Wanita	17 tahun	Koordinator Perpustakaan SMA Negeri 3 Kota Tegal
5.	SH	SMA	Pria	32 tahun	Tenaga Teknis Perpustakaan SMA Negeri 3 Kota Tegal
6.	NR	S1	Wanita	8 tahun	Pustakawan SMA Negeri 3 Kota Tegal
7.	AF	S1	Pria	17 tahun	Pustakawan Perpustakaan Daerah Kota Tegal

Tabel 4. Demografi Informan

c. Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif metode dokumentasi ini menjadi pelengkap dari kedua metode sebelumnya (observasi dan wawancara). Dokumen sebagai alat pendukung penelitian dapat berupa tulisan, gambar, atau karya.⁶⁷ Dalam penelitian ini studi dokumen diperlukan untuk memperkuat data-data yang kemudian akan dianalisis. Adapun dokumen yang akan digunakan adalah segala dokumen yang berkaitan dengan penelitian, misalnya dokumen akreditasi, sertifikat akreditasi, borang akreditasi, dan lain sebagainya.

⁶⁷ Ibid., 240.

5. Keabsahan Data

Dalam mengecek keabsahan data, dapat dilakukan triangulasi. Triangulasi data adalah pengecekan data dengan cara pengecekan atau pemeriksaan ulang. Dalam istilah sehari-hari, triangulasi ini sama dengan cek dan ricek. Teknik triangulasinya adalah pemeriksaan kembali data melalui tiga cara, yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode/teknik, dan triangulasi waktu⁶⁸.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data melalui pengecekan data yang telah diperoleh melalui beberapa narasumber. Data yang telah dianalisis kemudian dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan sumber data⁶⁹. Penulis melakukan triangulasi sumber kepada informan apabila ada data yang dirasa berbeda antar informan, kemudian dibuatlah pernyataan *member check* sebagai bentuk kesepakatan dengan informan.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan untuk menguji kredibilitas dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya hasil wawancara diperiksa kembali melalui observasi, dokumentasi, atau kuesioner⁷⁰. Penulis melakukan triangulasi teknik

⁶⁸ H Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik* (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), 22, <https://books.google.co.id/books?id=lf7ADwAAQBAJ>.

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 274.

⁷⁰ Ibid.

hasil wawancara dengan observasi dan dokumentasi. Penulis memastikan hasilnya tidak berbeda dan sesuai.

c. Triangulasi Waktu

Dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda karena waktu juga mempengaruhi kredibilitas data. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang hingga ditemukan kepastian datanya⁷¹. Triangulasi waktu dilakukan penulis dengan menggali informasi kembali di waktu dan hari yang berbeda kepada informan untuk memastikan kebenaran data yang disampaikan.

6. Teknik Analisis Data

Tahap analisis data dilakukan setelah penulis telah mengumpulkan data-data yang diperlukan. Dalam penelitian kualitatif analisis data ini bisa saja dilakukan saat pengumpulan data berlangsung atau setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisis data penelitian ini dilakukan seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yang menyatakan bahwa aktivitas dalam analisis dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga akhirnya data sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data adalah *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

⁷¹ Ibid.

a. *Data Reduction (Reduksi Data)*

Data-data yang terkumpul pasti akan banyak dan bervariasi, maka tahap awal menganalisis data yang terkumpul yaitu reduksi data. Mereduksi mempunyai arti merangkum, menyaring hal-hal pokok, fokus pada hal-hal yang penting, baru selanjutnya dicari tema dan polanya. Data yang telah melewati tahap reduksi mempunyai gambaran yang lebih jelas sehingga memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data lainnya atau mencarinya kembali bila diperlukan⁷². Dalam penelitian ini reduksi data akan digunakan oleh penulis untuk dapat memetakan data-data penelitian yang telah terkumpul.

b. *Data Display (Penyajian Data)*

Setelah mereduksi data yang telah terkumpul, tahap selanjutnya adalah penyajian data. Data dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, flowchart, dan sejenisnya. Dalam hal ini menurut Miles dan Huberman, dalam penelitian kualitatif penyajian datanya sering kali melalui teks yang bersifat naratif⁷³. Penyajian data dalam penelitian ini akan menggunakan tabel untuk mempermudah perbandingan antara MAN Kota Tegal dan SMA N 3 Tegal, kemudian akan dijelaskan secara naratif setelahnya.

⁷² Ibid., 247.

⁷³ Ibid., 249.

c. Conclusion Drawing/ Verification (Penarikan kesimpulan/ verifikasi)

Penarikan kesimpulan/ verifikasi adalah langkah terakhir dalam analisis data. Penarikan kesimpulan merujuk pada temuan baru yang belum pernah dipublikasikan. Bentuk temuan ini dapat berupa deksripsi atau gambar obyek yang diteliti. Awalnya temuan ini masih samar-samar hingga menjadi jelas setelah dilakukan penelitian. Penarikan kesimpulan dapat berupa, hipotesis, hubungan kausal, bahkan teori⁷⁴

Selain analisis data kualitatif, penulis juga menerapkan analisis SWOT dalam penelitian ini. analisis SWOT diambil sebagai metode analisis data karena akan fokus penelitian ini adalah strategi peningkatan mutu perpustakaan.

G. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang topik penelitian, rumusan masalah yang akan dibahas, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka mengenai mutu pendidikan dan akreditasi perpustakaan sekolah, kerangka teoritis, metode penelitian, serta sistematika pembahasan agar jelas sesuai dengan topik yang penulis angkat. Bagian pendahuluan digunakan penulis untuk memperkuat pijakan menuju

⁷⁴ Ibid., 253.

pembahasan dan penarikan kesimpulan pada bab akhir atau bagian penutup.

Bab II **Gambaran Umum Perpustakaan MAN Kota Tegal dan SMA Negeri 3 Kota Tegal serta Akreditasi Perpustakaan di Kota Tegal**

Gambaran umum berisi gambaran tempat penelitian yang meliputi sejarah pendirian, visi misi, struktur organisasi, serta deskripsi perpustakaan dari dua tempat penelitian dalam penelitian ini, yaitu MAN Kota Tegal dan SMA Negeri 3 Kota Tegal. Selain itu gambaran mengenai akreditasi perpustakaan di Kota Tegal tahun 2019 juga akan dijelaskan dalam bab ini.

Bab III **Analisis dan Pembahasan**

Pada bab ini akan disampaikan pemaparan hasil penelitian yang tak lain adalah jawaban dari rumusan masalah yang telah dibuat. Temuan-temuan penelitian dianalisis kemudian hasilnya disusun secara deskriptif dan penyusunan strategi menggunakan analisis

Bab IV **Penutup**

Bab penutup menjadi akhir dari penyusunan penelitian ini yang berisi kesimpulan dan saran berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian.

Daftar Pustaka dan Lampiran

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, penulis menarik kesimpulan mengenai strategi peningkatan mutu pasca akreditasi perpustakaan di MAN Kota Tegal dan SMA N 3 Kota Tegal sebagai berikut.

1. Akreditasi perpustakaan membawa dampak yang cukup besar terhadap mutu atau kualitas perpustakaan karena banyak perubahan dan sebagian besar kebutuhan perpustakaan terpenuhi. Bagi pengelola kedua perpustakaan akreditasi ini disambut dengan baik dan dimaknai dengan berbagai ungkapan yang menunjukkan kebaikan dan kemajuan perpustakaan. Akreditasi ini adalah ajang perpustakaan menunjukkan eksistensinya.
2. Berdasarkan analisis SWOT yang telah dilakukan, strategi peningkatan mutu perpustakaan sama-sama berada di Kuadran I yaitu Strategi Agresif, maka strategi S-O atau strategi antara kekuatan dengan peluang ini adalah yang tepat untuk diambil.
 - a. Alternatif strategi S-O untuk Perpustakaan MAN Kota Tegal adalah:
 - 1) Pengelola perpustakaan aktif mengadakan kegiatan di perpustakaan untuk promosi perpustakaan

- 2) Kepala perpustakaan aktif berkoordinasi dengan kepala sekolah mengenai perpustakaan
 - 3) Perpustakaan mengadakan kerja sama dengan perpustakaan atau bergabung dengan forum perpustakaan sekolah
 - 4) Meningkatkan *bandwidth* internet di perpustakaan
 - 5) Pengelola perpustakaan aktif berinovasi dan berkreasi
- b. Alternatif strategi S-O untuk Perpustakaan SMA N 3 Tegal adalah:
- 1) Pengelola perpustakaan aktif mengadakan kegiatan di perpustakaan untuk promosi perpustakaan
 - 2) Kepala perpustakaan aktif berkoordinasi dengan kepala sekolah mengenai perpustakaan
 - 3) Perpustakaan mengadakan kerja sama dengan perpustakaan atau bergabung dengan forum perpustakaan sekolah
 - 4) Pengelola perpustakaan aktif berinovasi dan berkreasi
 - 5) Mempertahankan program hibah buku dari siswa yang akan lulus

B. Saran

Berpijak pada pemaparan hasil penelitian dan pembahasan, penulis perlu menyampaikan beberapa saran, yaitu sebagai berikut.

1. Pimpinan sekolah atau kepala sekolah diharapkan dapat mendukung adanya akreditasi perpustakaan ini agar perpustakaan terus berkembang menciptakan inovasi dan kreasi, serta meningkatkan dukungan perpustakaan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.

2. Pemetaan indikator-indikator dalam analisis SWOT masih bisa dikembangkan hingga 10 (sepuluh) indikator sehingga strategi bisa didapatkan lebih banyak lagi. Diharapkan melalui analisis SWOT ini dapat membantu Perpustakaan MAN Kota Tegal dan SMA N 3 Tegal dalam rangka meningkatkan mutu perpustakaan.



DAFTAR PUSTAKA

I. BUKU

- Ahmad. *Manajemen Strategis*. Nas Media Pustaka, 2020.
<https://books.google.co.id/books?id=DgQLEAAAQBAJ>.
- Fatimah, F N D. *Teknik Analisis SWOT*. Anak Hebat Indonesia. Anak Hebat Indonesia, 2016. <https://books.google.co.id/books?id=CRL2DwAAQBAJ>.
- Fatmawati, Endang. *Matabaru Penelitian Perpustakaan Dari ServQual Ke LibQual+TM*. Jakarta: Sagung Seto, 2013.
- Herpratiwi, and Yohanes Edi Purwanto. *Perpustakaan Sekolah Sebagai Pusat Sumber Belajar*. 1st ed. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2020.
- Lasa Hs, and Eko Kurniawan. *Sukses Akreditasi Perpustakaan Sekolah/Madrasah*. Yogyakarta: Taman Poestaka, 2021
- Prastowo, Andi. *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional*. Jogjakarta: Diva Press, 2012.
- Rodin, Rhoni. *Basic Knowledge of Library and Information Science: Suatu Pengantar Memahami Perpustakaan, Kepustakaan, Kepustakawanan Dan Informasi*. 1st ed. Yogyakarta: Textium, 2022.
- . *Library Is Librarian: Perpustakaan Dan Pustakawan Di Era Milenial Dan 4.0*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2020.
- Srikumara, Dyandra, Arief Pitono, and Puji Rahayu. *Tahta Pustaka: Data Profil Perpustakaan Dan Pustakawan Di Kota Tegal Tahun 2022*. Tegal: Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Tegal, 2022.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Susiatun, Mei. *Strategi Meraih Nilai A Akreditasi Perpustakaan Sekolah: Tips Dan Panduan Praktis*. Jakarta: Campustaka, 2022.

- Wijaya, H. *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019. <https://books.google.co.id/books?id=lf7ADwAAQBAJ>.
- Wijayati, H. *Panduan Analisis SWOT Untuk Kesuksesan Bisnis: Jangan Buat Strategi Bisnis Sebelum Baca Buku Ini*. Anak Hebat Indonesia. Anak Hebat Indonesia, 2019. <https://books.google.co.id/books?id=bN1SEAAAQBAJ>.
- Yunus, E, A A Christian, and C V A OFFSET. *Manajemen Strategis*. Penerbit Andi, 2016. <https://books.google.co.id/books?id=vKk5DgAAQBAJ>.

II. ARTIKEL JURNAL

- Latiar, Hadira, Rosman H, and Nining Sudiar. “Peningkatan Mutu Perpustakaan SMK Negeri 7 Pekanbaru Melalui Akreditasi.” *BIDIK: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 2, no. 1 (2021).
- Krismayani, Ika. “Analisis Kesesuaian Instrumen Akreditasi Perpustakaan Sekolah Terhadap Ketentuan Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Menengah Atas.” *ANUVA* 3, no. 2 (2019): 199–205.
- Nurhayati, Anna. “Strategi Pustakawan Dalam Menyukkseskan Akreditasi Perpustakaan Sekolah (Studi Kasus Perpustakaan SD Muhammadiyah Sapen SDIT Lukman Al-Hakim Yogyakarta).” *LIBRARIA: Jurnal Perpustakaan* 4, no. 2 (2017).
- Rohmah, Siti. “Penjaminan Mutu Pengelolaan Perpustakaan Sekolah.” *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana* 9, no. 5 (2015).
- Saputra, Ade Akhmad, Ahmad Zainuri, and Duski Ibrahim. “Strategi Peningkatan Mutu Pelayanan Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Palembang.” *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial dan Sains* 8, no. 2 (2019): 199–210.

Wahyuni, Sri, and Desi Nurhikmahyanti. "Strategi Kepala Perpustakaan Untuk Memperoleh Akreditasi Perpustakaan Sekolah Nasional Di Sekolah Dasar Negeri Papar II Kabupaten Kediri." *Inspirasi Manajemen Pendidikan* 4, no. 1 (2016): 1–11.

III. UNDANG-UNDANG DAN PERATURAN

Indonesia. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2014 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan*. Indonesia, 2014.

———. *Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007*. Indonesia, 2007.

Perpustakaan Nasional RI. *Keputusan Kepala Perpustakaan Nasional RI Nomor 302 Tahun 2022 Tentang Instrumen Akreditasi Perpustakaan Sekolah Menengah Atas/ Sekolah Menengah Kejuruan/ Madrasah Aliyah/ Madrasah Aliyah Kejuruan*, 2022.

———. *Pedoman Akreditasi Perpustakaan*. Jakarta: Perpustakaan Nasional, 2012.

———. *Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2022 Tentang Pedoman Akreditasi Perpustakaan*. Indonesia, 2022.

———. *Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2018 Tentang Instrumen Akreditasi Perpustakaan Sekolah Menengah Atas/ Sekolah Menengah Kejuruan/ Madrasah Aliyah*. Indonesia, 2018.

Zen, Adriati, Subeti Makdriani, Budi Kusumawardhani, Hartono, and Yoyo Yahyono. *Norma Standar Prosedur Kriteria (NSPK) Akreditasi*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2022.

IV. RUJUKAN WEB

- Arpusda Kota Tegal. “Perpusda Mr. Besar Martokoesoemo Siap Ikuti Akreditasi Nasional.” Last modified 2019. Accessed September 7, 2022. <https://perpusda.tegalkota.go.id/2019/11/18/perpusda-mr-besar-martokoesoemo-siap-ikuti-akreditasi-nasional/>.
- Darma. “Akreditasi Perpustakaan Perguruan Tinggi.” Last modified December 28, 2020. Accessed March 15, 2022. <https://dkpus.babelprov.go.id/content/akreditasi-perpustakaan-perguruan-tinggi>.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (Pusat Bahasa). “Arti Kata Makna.” Last modified 2012. Accessed July 30, 2023. <https://kbbi.web.id/makna>.
- Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah. “Data Akreditasi Sekolah.” Accessed July 30, 2023. <https://bansm.kemdikbud.go.id/akreditasi>.
- Nugroho, Cahyo, and Ronny Wicaksono. “Mantap, Inovasi Pendidikan Pemkot Tegal Masuk Top 99 KemenPAN RB RI.” Last modified 2022. Accessed September 7, 2022. <https://www.timesindonesia.co.id/read/news/417306/mantap-inovasi-pendidikan-pemkot-tegal-masuk-top-99-kemenpan-rb-ri>.
- “Perpusda Kota Tegal Targetkan Akreditasi Nasional Pada 2018.” Last modified 2017. Accessed September 7, 2022. <https://beritaperpustakaan.wordpress.com/2017/02/02/perpusda-kota-tegal-targetkan-akreditasi-nasional-pada-2018/>.
- Sadya, Sarnita. “Ada 8.414 Perpustakaan Terakreditasi Di Indonesia Pada 2022.” Last modified 2023. <https://dataindonesia.id/pendidikan/detail/ada-8414-perpustakaan-terakreditasi-di-indonesia-pada-2022>.
- Safitri, Maryanah. *Bagaimana Mengisi Faktor Strategis IFAS Dan EFAS*. Indonesia: www.youtube.com, 2021. <https://www.youtube.com/watch?v=G1AuOHuSgkY>.

V. SUMBER LAIN

Afin, Mohamad. “Surat Nomor 041.4/001 Perihal Akreditasi Perpustakaan.” Tegal: Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Tegal, 2019.

Nursoleh, Muhammad. “Surat Walikota Tegal Nomor 041/100 Perihal Akreditasi Perpustakaan.” Tegal: Walikota Tegal, 2019.

Supriyanto. “Kebijakan Akreditasi Perpustakaan Dan Petunjuk Pengisian Instrumen.” In *Disampaikan Pada Sosialisasi Akreditasi Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Magelang*. Magelang, 2022.

“Wawancara Bersama Pustakawan Perpustakaan Daerah Kota Tegal,” 2022.